

LAMPIRAN

Lampiran 1.

Isi mandat Presiden Soekarno Kepada Mr. Syafruddin Prawiranegara

MANDAT PRESIDEN KEPADA MR. SYAFRUDDIN PRAWIRANEGARA

“Kami Presiden Republik Indonesia memberitakan, bahwa Pada hari Minggu tanggal 19–12–1948, jam 6 pagi Belanda Telah mulai serangannya atas Ibukota Yogyakarta.

Jika dalam keadaan Pemerintah tidak dapat menjalankan Kewajibannya lagi, kami menguasakan kepada Mr. Syafruddin Prawiranegara, Menteri Kemakmuran Republik Indonesia untuk Membentuk Pemerintah Republik Darurat di Sumatera.”

Yogyakarta, 19 Desember 1948

Presiden

Wakil Presiden

Soekarno

Moh. Hatta

Pro: Dr. Sudarsono – Palar –Mr. Maramis New Delhi.

“Kami Presiden Republik Indonesia memberitakan bahwa Pada hari Minggu tanggal 19– 12–1948, jam 6 pagi Belanda Telah memulai serangannya atas Ibukota Yogyakarta. Jika ikhtiar Syafruddin Prawiranegara untuk membentuk Pemerintah Darurat di Sumatera tidak berhasil, kepada saudara-saudara dikuasakan untuk membentuk *exile government* Republik Indonesia di India

Harap dalam hal ini berhubungan dengan Syafruddin di Sumatera.

Jika hubungan tidak mungkin, harap diambil tindakan-Tindakan seperlunya.”

Yogyakarta. 19 Desember 1948

Wakil Presiden

Menteri Luar Negeri

Moh. Hatta

Agus Salim

Sumber :

Buku *Sejarah Revolusi Kemerdekaan (1945-1949) Di Daerah Istimewa Yogyakarta*, Drs. Tashadi dkk 1991 halaman 139.

Lampiran 2.

Kolonel Bambang Sugeng selaku Panglima Divisi III/Gubernur Militer III membuat surat kepada Presiden, para menteri, Pangsar APRI, PTTD, dan semua jawatan tentang situasi kesibukan sehari-hari serta saran-saran yang seyogyanya mendapat perhatian khusus. Saran-saran itu antara lain:

1. Semenjak agresi Belanda yang kedua ini terjadi, maka pemerintah yang terselenggara adalah pemerintah militer, yang terus-menerus diadakan perbaikan baik mengenai formasi, organisasi maupun tekniknya.
2. Dengan perubahan suasana yang mengakibatkan kesempatan antara lain untuk konsolidasi dan stabilisasi kembali pemerintahan pusat, dengan demikian di Kota Yogya tampak kesibukan usaha membangun kembali kementerian-kementerian dan jawatan-jawatan.
3. Dalam keadaan sibuk, hendaknya oleh yang bersangkutan (kementerian dan jawatan) selalu diingatkan, bahwa masih tetap adanya Pemerintahan Militer dan tetap berlaku peraturan-peraturannya.
4. Kenyataan-kenyataan telah tampak, bahwa kesibukan membangun Yogya seolah-olah melupakan masih tetap adanya Pemerintahan Militer, sehingga timbul tindakan-tindakan yang tidak sejalan dengan organisasi Pemerintahan Militer yang sedang berjalan, bahkan ada kalanya bertentangan dan mengakibatkan stagnasi jalannya roda pemerintahan.
5. Tindakan-tindakan tersebut dilakukan dengan cara mengadakan hubungan langsung mengenai organisasi dan personalia kepada instansi bawahannya, tanpa melalui saluran hierarkis organisasi Pemerintahan Militer yang mana mengakibatkan akan rusaknya sifat pimpinan dan disiplin Pemerintahan Militer.
6. Selain diperlukan adanya perhatian khusus, sangat diharapkan adanya usaha untuk memperkuat organisasi pemerintah militer di daerah luar Yogya, mengingat akan munculnya kesulitan-kesulitan di daerah akibat adanya gencatan senjata.

Sumber :

Buku Panglima Bambang Sugeng Panglima Komando Pertempuran Merebut Ibukota Djogja Kembali 1949 Dan Seprang Diplomat, Edi Hartoto 2012 halaman 66-68.

Lampiran 3.

Isi Perintah Siasat Panglima Bambang Sugeng tertanggal 1 Januari 1949.

Turunan

Tentara Nasional Indonesia
Staf Divisi III

PERINTAH SIASAT
No.4/s/Cop.I.

Diperintahkan kepada :

- | | |
|---|------|
| 1. Lt. Kol. Moh. Bachroen, Cdt. Daerah | I. |
| 2. Lt. Kol. Sarbini ,, ,, | II. |
| 3. Lt. Kol. Soeharto ,, ,, | III. |

- Oentoek:
1. Segera mengadakan perlawanan serentak terhadap Belanda sehebatnja, agar timboel soeasana pemberontakan terhadap kekuasaan Belanda, jang dapat menarik perhatian doenia loear, oentoek menjatakan kebohongan keterangan2 Belanda, bahwa gerakan mereka telah selesai.
 2. soepaja pada tg. 17 Djanoeari 1949 mengadakan perlawanan serentak terhadap segala sasaran jg. Berada didaerah Paduka Tuan masing2.

Selesai.

Keterangan : Pada saat ini perdjoeangan Indonesia digambarkan oleh Belanda, seolah2 soedah selesai, dan telah dihantjoerkan. Pada oemoemnja doenia luar biasa dipengaruhi oleh perkabaran, bagaimana besarnja kebohongan. Oleh karena kita pada waktoe ini tidak bisa langsoeng berhoebongan dengan loear negeri, oentoek memberi tahoekan, kepada mereka bahwa tenaga kita 90% masih berdiri tegak, maka kita mesi membuktikan dengan gerakan jang njata, bahwa kekoeatan dan tjara gerakan kita ini mesti sedemikian, sehingga Belanda ta'dapat menjembunjikannja. Toedjoean jang dapat kita tjapai maksoed ini ialah antaranja menghalang-halangi penerbangan mereka. Consequentie dari jang kedoea ini adalah, bahwa kita haroes menghantjoerkan, goena angkoetan jang penting c.q. troepenttransport dan djalan jang akan dilaloei oleh penindjaoe loear negeri.

Dikeloerkan di Safkwartier
Tg. 1-1-1949.
Dj. 17.00

Panglima Divisi III/Gub. Mil. III.

ttd.

Kol. B. Soengeng.

STAF DIVISI III/ G.M III.

Sumber :

Buku *Panglima Bambang Sugeng Panglima Komando Pertempuran Merebut Ibukota Djogja Kembali 1949 Dan Seprang Diplomat*, Edi Hartoto 2012 halaman 205.

Lampiran 4.

Isi Instruksi Rahasia Panglima Bambang Sugeng tertanggal 18 Februari 1949.

PANGLIMA BAMBANG SUGENG

INSTRUKSI RAHASIA

Tanggal : 18/II/1949

Berkenaan dengan Instruksi Rahasia yang diberikan kepada Cdt. Daerah III (Letn.Kol. Soeharto), oentoeik mengadakan gerakan serangan Besar2-an terhadap Iboe-kota yang akan dilakoekan antara tgl. 25/II/1949 s/d. 1/III/1949 dengan mempergoenakan Bantoean pasoeikan dari Brigade IX.

Dengan ini diperintahkan kepada:

Commandant Daerah 1

Oentoeik 1. Pada waktoe bersamaan dengan tgl. tsb. Diatas (15/II/1949 s/d.I/III/1949) mengadakan serangan-serangan serentak terhadap salah satoe object moesoeh di Daerah I oentoeik mengikat perhatian moesoeh dan mentjegah balabantoean oentoeik Jogjakarta.
2. Selesai.

Dikeluarkan di : tempat.

Tanggal : 18-II-1949.

Djam : 20.00.

Gub.mil.III/Panglima Div.III.

ttd

(Kolonel Bambang Soegeng)

Sumber :

Buku *Panglima Bambang Sugeng Panglima Komando Pertempuran Merebut Ibukota Djogja Kembali 1949 Dan Seprang Diplomat*, Edi Hartoto 2012 halaman 206.

Lampiran 5.

Isi Perintah Siasat Panglima Bambang Sugeng Tertanggal 15 Maret 1949.

PANGLIMA BAMBANG SUGENG

Staf Goebornoer Militer III

Sangat Rahasia.

Perintah – Siasat

Nomor: 9/PS49

- Keadaan:
1. Moelai tgl. 1-III-1949 serangan terhadap Iboe-kota telah dimoe-lai dan oesaha mereboet Iboe-kota akan dilakoekan berkali2. Kekoeatan dari fihak kita meloeloe dari Brigade X, ditambah dng. Pasoekan2 ketjil dari kesatoean2 lain-lainja. Bantoean juga. diberikan kepada Brigade X.
 - 1 Cie dari Bat. Sroehardojo Brigade X.
 - 1 Bat. Dari Bat. Darjatmo Brigade IX.
 2. Berhoeboeng dng. Activitiet dari fihak kita, maka Belanda menggerakkan balabantoean dari Semarang dan Magelang (ditaksir 2000 orang lengkap) dan dibantoe dng. Luchtmachnja, sehingga druk ke medan Djogja sangat beratnja.

Perintah : Berhoeboeng dng. hal tsb. maka diperintahkan kepada Cdt. Daerah I dan Cdt. Daerah II.

- Oentoek :
1. Vernegen activiteitnja didaerahnja, teroetama ditoedjoekan kepada centra dari moesoeh Premboen-Keboemen-Magelang-Semarang westelijk gedeeltei-Poerwokerto-Poerbolinggo-Karangkobar.
 2. Oentoek daerah W.K. Brigade IX, teroetama verbindingsweg-Djogja. (Dalam hal ini Bat. Penoedjoe ditarik ke Magelang oetara dan Bat. Bintoro verschuiven kearah timoer).
 3. Gerakan2 tsb. dilakoekan intensief dalam periode15-III-1949 hingga 1-IV-1949 dan selandjoetnja tetap meloeaskan perlawanan.
 4. S e l e s a i.

Dibuat otk.

1. Cdt. Daerah I.
2. Cdt. Daerah II.

Diboet di tempat.

Tanggal : 15-III-1949

Djam : 12.00

Tindakan otk.

1. Staf Divisi III.
2. M.B.K.D.
3. Cdt. Daerah III.
4. Archief.

Panglima Divisi III/G.M.III.

ttd

(Kolonel Bambang Soengeng)

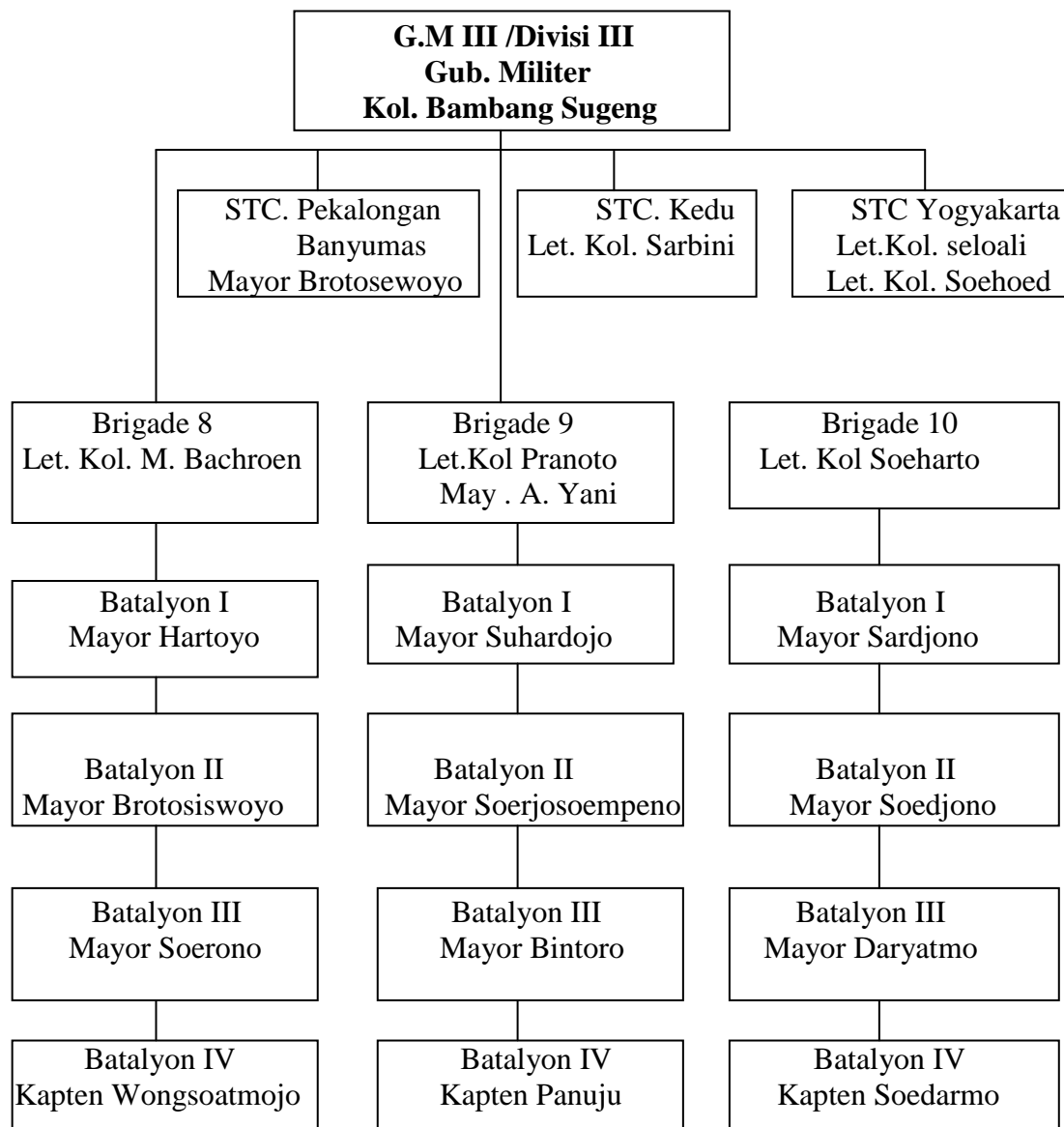
Sumber :

Buku *Panglima Bambang Sugeng Panglima Komando Pertempuran Merebut Ibukota Djogja Kembali 1949 Dan Seprang Diplomat*, Edi Hartoto 2012 halaman 208.

GAMBAR

Gambar 1.

Struktur Organisasi Divisi III Jawa Tengah dan Yogyakarta

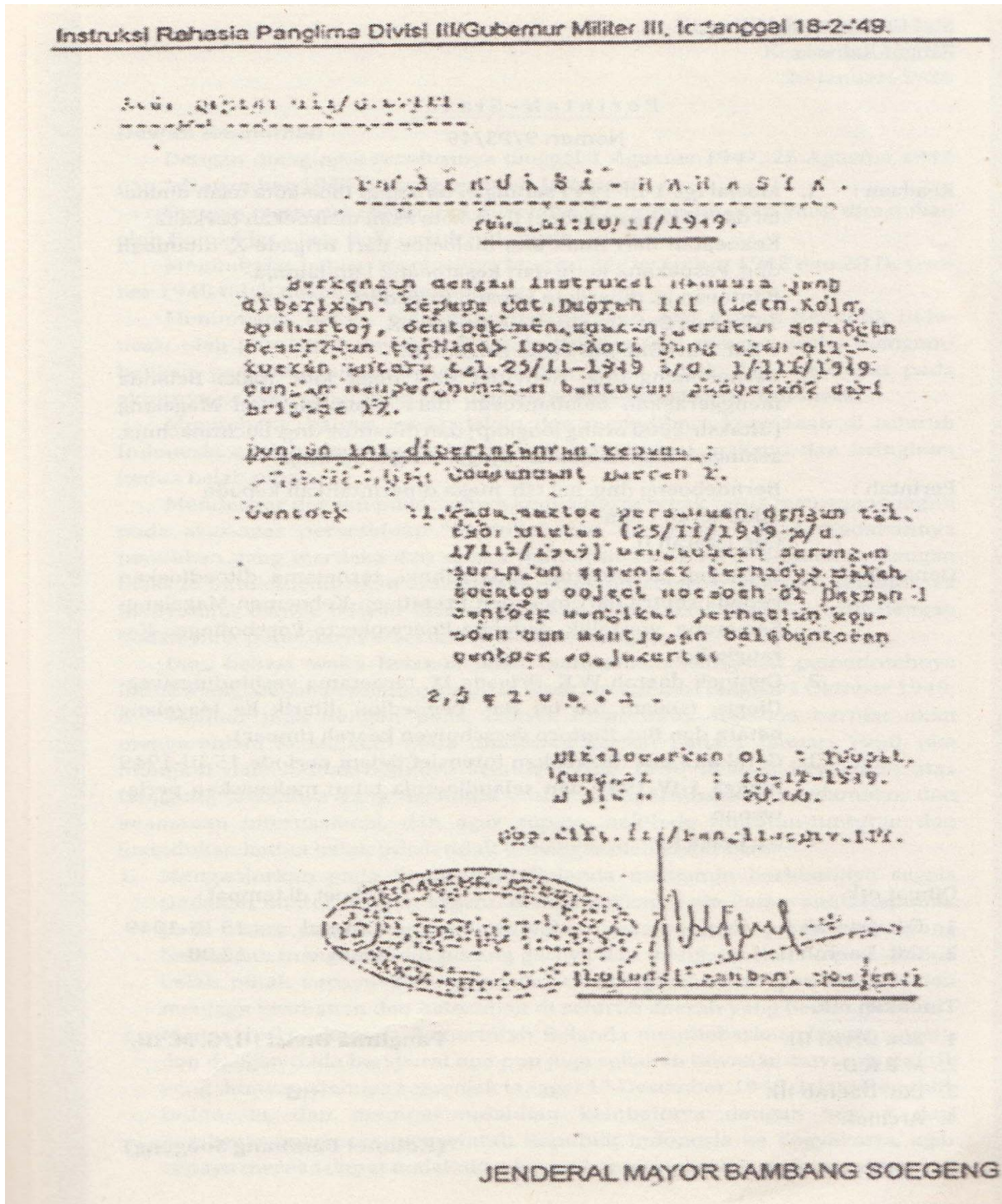


Sumber :

Buku *Panglima Bambang Sugeng Panglima Komando Pertempuran Merebut Ibukota Djogja Kembali 1949 Dan Seprang Diplomat*, Edi Hartoto 2012 halaman 49.

Gambar 2.

Bukti Otentik Instruksi Rahasia Panglima Divisi III/Gubernur Militer III Kolonel Bambang Sugeng, Dengan Menggunakan Mesin Ketik.

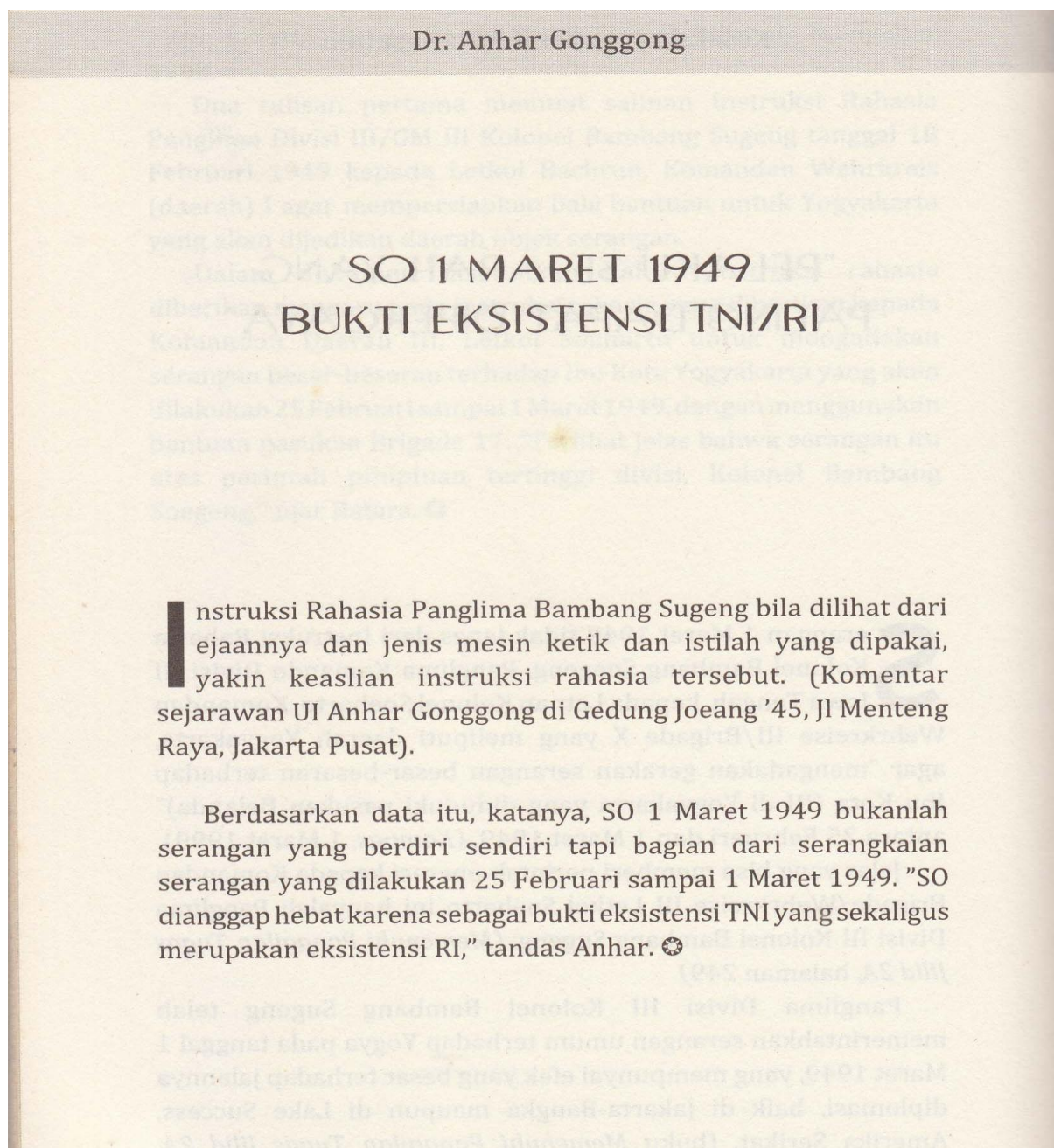


Sumber :

Buku Panglima Bambang Sugeng Panglima Komando Pertempuran Merebut Ibukota Djogja Kembali 1949 Dan Seprang Diplomat, Edi Hartoto 2012 halaman 207.

Gambar 3.

Komentar Dr. Anhar Gonggong, Tentang Serangan Umum 1 Maret 1949 Dan Keaslian Instruksi Rahasia Yang Dibuat Kolonel Bambang Sugeng Dengan Menggunakan Mesin Ketik.



Sumber :

Buku *Panglima Bambang Sugeng Panglima Komando Pertempuran Merebut Ibukota Djogja Kembali 1949 Dan Seprang Diplomat*, Edi Hartoto 2012 halaman 194.

Gambar 4.

Gambar A : Menunjukkan foto Panglima Bambang Sugeng Selaku Panglima Divisi III/Gubernur Militer III Jawa Tengah dan Yogyakarta.

Gambar B : Menunjukkan foto Monumen Panglima Bambang Sugeng yang sedang mengacungkan tangan kearah Yogyakarta dan membelakangi Pegunungan Sumbing. Monumen ini adalah simbol perintah serangan umum merebut Ibukota Yogyakarta kembali tahun 1949 dan diresmikan oleh Menhankam Jenderal (TNI) Poniman.

(Gambar A).



(gambar B).



Sumber :

Buku Panglima Bambang Sugeng Panglima Komando Pertempuran Merebut Ibukota Djogja Kembali 1949 Dan Seprang Diplomat, Edi Hartoto 2012.

Gambar 5.

Tapal batas *status quo* daerah tentara Republik Indonesia dan tentara Belanda di Desa Joho, Banjarnegara, setelah Perjanjian Renville ditandatangani tanggal 17 Januari 1948.



Sumber :

Buku *Panglima Bambang Sugeng Panglima Komando Pertempuran Merebut Ibukota Djogja Kembali 1949 Dan Seprang Diplomat*, Edi Hartoto 2012 halaman 42.

Gambar 6.

Gambar A : Menunjukkan foto Panglima Bambang Sugeng (kanan) selesai merundingkan gencatan senjata di Semarang, Mei 1949 bersama Kolonel A.H. Nasution dan Mayor Ahmad Yani.

Gambar B : Menunjukkan foto para gerilyawan sedang siaga di Gunung Sumbing, Jawa Tengah, di bawah kendali Panglima Bambang Sugeng, (1949).

(Gambar A).



(Gambar B).



Sumber :

Buku Panglima Bambang Sugeng Panglima Komando Pertempuran Merebut Ibukota Djogja Kembali 1949 Dan Seprang Diplomat, Edi Hartoto 2012 halaman 55 dan 59

Gambar 7.

Penghargaan bintang Kehormatan Mahaputra Adipradana dari Presiden Soeharto 1995.



Sumber :

Buku Panglima Bambang Sugeng Panglima Komando Pertempuran Merebut Ibukota Djogja Kembali 1949 Dan Seprang Diplomat, Edi Hartoto 2012.

Gambar 8.

Gambar A : Menunjukkan Foto Presiden Soeharto sedang berdoa dengan khushyuk di depan jenazah Panglima/Mantan KSAD Bambang Sugeng, saat disemayamkan di Markas Besar Angkatan Darat, 23 Juni 1977.

Gambar B : Menunjukkan foto Wakil Presiden Sri Sultan Hamengku Buwono IX sedang bersalaman dengan Ibu Istiyah Bambang Sugeng.

(Gambar A).



(Gambar B).



Sumber :

Buku Panglima Bambang Sugeng Panglima Komando Pertempuran Merebut Ibukota Djogja Kembali 1949 Dan Seprang Diplomat, Edi Hartoto 2012.

Gambar 9.

Gambar A : Menunjukkan Foto Wapangab Jenderal TNI Surono memimpin upacara pemakaman Panglima Bambang Sugeng di Kranggan, Temanggung, 23 Juni 1977.

Gambar B : Menunjukkan foto KSAD Jenderal TNI Ma'mun Murod dan Pangdam Diponegoro Mayjen Yasir Hadibroto mengiring jenazah Panglima/Mantan KSAD Bambang Sugeng.

(Gambar A).



(Gambar B).



Sumber :

Buku Panglima Bambang Sugeng Panglima Komando Pertempuran Merebut Ibukota Djogja Kembali 1949 Dan Seprang Diplomat, Edi Hartoto 2012.

Gambar 10.

Gambar A : Menunjukkan foto monument Serangan Umum 1 Maret 1949 sebagai simbol kenangan peristiwa serangan umum 1 Maret 1949 dalam merebut Ibukota Yogyakarta kembali.

Gambar B : Menunjukkan makam Pahlawan Bambang Sugeng di jalan Raya Kranggan, Temanggung, Jawa Tengah setelah pemugaran tahun 1986 dinamakan Monumen Pembunuhan Massal Pejuang RI Kali Progo Tahun 1949.

(Gambar A).



(Gambar B).



Sumber :

Gambar A, <http://trisihono.staff.uui.ac.id/2012/03/01/pahlawan/>

Gambar B, <http://indotravelinfo.blogspot.com/2012/02/if-you-are-planning-vacation-in-central.html>